

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki aktivitas perekonomian terbesar di Asia Tenggara. Berdasarkan paritas daya beli dan anggota dari G-20, Indonesia menduduki peringkat ke-10 dari 19 negara dengan aktivitas perekonomian terbesar di dunia termasuk dengan Uni Eropa. Indonesia sangat berpotensi menjadi negara perekonomian terbesar di dunia dengan memanfaatkan sumber daya manusia, stabilitas makroekonomi, dan iklim investasi yang kondusif.<sup>2</sup> Di Indonesia pembangunan nasional dalam bidang ekonomi diarahkan pada Pancasila sebagai dasar negara, seperti yang terdapat pada sila kelima yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Salah satu pengamalan sila kelima antara lain mencakup upaya pengembangan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang dikaitkan dengan pemerataan pembangunan ekonomi.<sup>3</sup>

Salah satu strategi pemerintah dalam menopang pembangunan ekonomi yaitu memberdayakan dan mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai dasar pembangunan perekonomian rakyat. Sejarah telah menjelaskan bahwa UMKM di Indonesia tetap eksis dan

---

<sup>2</sup> Sony Hendra Pernama, *Strategi Peningkatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia*, Aspirasi, Vol. 8, No. 1, (2017), hal. 93-103

<sup>3</sup> Linda Subekti dkk, *Implementasi Strategi Pembinaan dan Pengembangan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Studi pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Malang)*, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 1, No. 2, (2013), hal. 86

perkembang meski terjadi krisis ekonomi.<sup>4</sup> Secara umum UMKM adalah suatu usaha yang menggunakan teknologi yang masih sederhana, tingkat dan akses terhadap kredit rendah, serta cenderung berorientasi pada pasar lokal.<sup>5</sup> UMKM dapat didefinisikan suatu usaha yang berdasarkan golongan tertentu yang dioperasikan oleh orang atau badan yang memiliki kekayaan bersih dengan maksimal kekayaan mencapai 200 juta belum termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. UMKM dapat diartikan suatu usaha bisnis yang dijalankan oleh perorangan atau kelompok yang memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan berdasarkan kriteria tertentu.<sup>6</sup>

UMKM menjadi bagian integral ekonomi kerakyatan yang kedudukannya sangat strategis dalam mewujudkan sistem perekonomian nasional yang berimbang, berkembang dan berkeadilan. Untuk mencapai tujuan tersebut ekonomi nasional diarahkan kedalam sistem perekonomian yang mendukung ekonomi kerakyatan, merata, handal, berkeadilan, akuntabel, transparan dan memiliki daya saing di kenchah perekonomian secara regional maupun global. Dalam menciptakan demokrasi ekonomi tersebut, UMKM sangat perlu dikembangkan sehingga mampu membantu meningkatkan peran dan potensi dalam mewujudkan pertumbuhan

---

<sup>4</sup> Alyas dan Muhammad Rakib, *Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan (Studi Kasus pada Usaha Roti Maros di Kabupaten Maros)*, Jurnal Sosiaohumaniora, Vol. 19, No. 2, (2017), hal. 114 - 120

<sup>5</sup> Rika Nurhayati dan Ananta Pratama, *Peran Dinas Koperasi Ukm dan Tenaga Kerja dalam Pengembangan UMKM "Kendang Jimbe" di Kota Blitar*, Jurnal Administrasi Publik dan Pembangunan (JPP), Vol. 4, No. 2, (2022), hal. 2 - 79

<sup>6</sup> Titik Purwanti, *UMKM Membangun Ekonomi Kreatif*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hal. 12

ekonomi. UMKM merupakan sekelompok usaha dengan jumlah paling besar dan terbukti mampu menghadapi tekanan krisis ekonomi.<sup>7</sup>

UMKM memiliki peran yang besar dalam pengembangan ekonomi nasional yang mendorong pemerintah untuk melakukan reorientasi kebijakan ekonomi nasional dengan mendorong mewujudkan iklim usaha yang akomodatif bagi UMKM. Menurut Kuncoro, krisis ekonomi telah memberikan pelajaran bagi pemerintah dan dunia usaha tentang pentingnya pengembangan UMKM di Indonesia. Menurut Nuhung dan Ariani, UMKM merupakan salah satu penopang perekonomian bangsa melalui kewirausahaan yang membantu dalam menekan angka pengangguran, menyediakan lapangan kerja, mengurangi angka kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan dan membangun karakter bangsa. Pemerintah daerah memiliki peran yang besar dalam menumbuh-kembangkan UMKM di daerah. Dengan karakteristik yang relatif aman dari faktor – faktor eksternal, seperti faktor kondisi ekonomi global, serta UMKM lebih banyak mengandalkan sumber daya (bahan baku) dari dalam negeri sehingga lebih relatif dikembangkan. Dengan hal ini, UMKM terbukti memiliki peran yang sangat vital dalam pembangunan ekonomi daerah maupun dalam mengurangi pengangguran.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Halida Zia, *Pengaturan Pengembangan UMKM di Indonesia*, Jurnal Law Jurnal, Vol. 1, No. 1, (2020), hal 1

<sup>8</sup> Taranggana Gani Putra, *Peran Pemerintah Daerah dan Partisipasi Pelaku Usaha dalam Pengembangan UMKM Manik- Manik Kaca di Kabupaten Jombang*, Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik, Vol. 3, No. 1, (2015), hal. 2

Pengembangan UMKM, dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat pembangunan struktural, yaitu meningkatkan perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional. Pengembangan dapat diartikan sebagai usaha dalam meningkatkan kemampuan konseptual, toritis, teknis dan moral individu sesuai dengan kebutuhan pekerja atau jabatan melalui pendidikan dan pelatihan.<sup>9</sup> Dalam pengembangan UMKM pelaku usaha lebih diarahkan menjadi pelaku ekonomi yang berdaya saing melalui penguatan kewirausahaan dan peningkatan produktivitas dengan didukung adanya peningkatan terhadap kebutuhan pasar, pemanfaatan hasil inovasi, penerapan teknologi serta menciptakan iklim usaha yang kondusif, bantuan permodalan, perlindungan usaha, pengembangan kemitraan, pelatihan, promosi dan mengembangkan kerjasama yang setara.

Bawasanya ada dua alasan mengapa UMKM sangat diperlukan di Indonesia. Pertama, UMKM terbukti mampu menyerap tenaga kerja dengan jumlah yang banyak sehingga membantu menekan angka pengangguran dan yang kedua penguatan UMKM membantu percepatan proses distribusi pendapatan dan meminimalkan kesenjangan pendapatan dalam kelompok masyarakat. Secara umum, UMKM masih banyak mengalami hambatan dalam pengembangannya, seperti: (1) kelemahan akses dan perluasan pangsa pasar, (2) kelemahan akses dalam pemupukan modal, (3) kelemahan

---

<sup>9</sup> Mihana dan Thomas Robert Hutaauruk, *Strategi Pengembangan Usaha Mirko, Kecil dan Menengah (UMKM) Dapur Etan Samarinda dalam Meningkatkan Penjualan*, Vol.2, No.2(2020) hal.112

akses pada informasi dan teknologi, (4) kelemahan dalam organisasi dan manajemen, (5) kelemahan dalam pembentukan jaringan usaha dan kemitraan. Semua ini bersumber dari kelemahan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berdampak pada rendahnya kualitas produk dan jasa sehingga kurang memiliki daya saing baik dalam pasar lokal, nasional maupun internasional.<sup>10</sup> Memiliki etos yang ulet sangat penting seperti yang tertuang dalam Al-Qur'an.

Surat An-Naml ayat 88 :

وَتَرِ الْجِبَالَ حَسْبُهَا جَامِدَةً وَهِيَ تَمُرُّ مَرَّ السَّحَابِ صُنِعَ اللَّهُ الَّذِي لَئِنِ اتَّقَنَ كُلَّ شَيْءٍ  
إِنَّهُ خَيْرٌ بِمَا تَفْعَلُونَ

*“yang artinya : Dan kamu lihat gunung – gunung itu, kamu sangat dia tetap di tempatnya, padahal ia berjalan sebagaimana jalannya awan. (Begitulah perbuatan Allah yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu: sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>11</sup>*

Dalam mengembangkan UMKM pemerintah pusat dan pemerintah daerah melaksanakan berbagai kegiatan dan program untuk mendukung kesuksesan pengembangan UMKM. Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah menyatakan bahwa pemerintah pusat dan daerah bersama-sama dalam memberdayakan dan mengembangkan UMKM yang ada. Dalam Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2013 tentang pelaksanaan UU No. 20 tahun 2008 tentang Usaha

---

<sup>10</sup> Sofiy Hasbiyyah, *Strategi Pengembangan UMKM Pada Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018) hal. 3

<sup>11</sup> Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Terjemah atau Penafsiran Al-Qur'an), 1984

Mikro Kecil dan Menengah menyatakan bahwa pengembangan usaha dilakukan untuk usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Tujuan dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam memprioritaskan pengembangan UMKM untuk membantu perekonomian nasional.<sup>12</sup>

Kota Blitar menjadi salah satu wilayah yang gencar melakukan pembangunan ekonomi berbasis perekonomian lokal. Kota Blitar sendiri dinilai sebagai kota kecil yang kesejahteraan penduduknya masih kurang dan minimnya lapangan pekerjaan yang tersedia, sehingga keberadaan UMKM sangat perlu ditingkatkan.<sup>13</sup> Melalui Koperasi dan UMKM diharapkan dapat mendongkrak perekonomian lokal yang ada di sekitar Kota Blitar. Melalui peraturan No. 48 Tahun 2008 Dalam mencapai kesejahteraan daerah dapat dicapai dengan menggali dan memaksimalkan potensi di daerah masing-masing. Salah satu upaya yang dapat dilakukan pemerintah daerah adalah dengan memanfaatkan potensi daerah melalui sektor UMKM.<sup>14</sup>

Setiap masing-masing daerah pasti mempunyai potensi lokal. Potensi lokal merupakan suatu keadaan yang terdapat pada daerah dimana kondisi tersebut dapat dikembangkan, sehingga memberikan manfaat bagi masyarakat itu sendiri. Pengembangan potensi lokal merupakan pendekatan

---

<sup>12</sup> Lathifa Hanim, *UMKM (Usaha Mikro Kecil & Menengah) dan Bentuk-Bentuk Usaha*, (Semarang: Unissula Press, 2018), hal. 2

<sup>13</sup> Bobby Priyo Gunarso, *Strategi Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Olahan Buah Belimbing sebagai Produk Unggulan Daerah*, (Malang, Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 8

<sup>14</sup> Andy Sofian, *Upaya Pemerintah Kota Blitar dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Guna Menciptakan Masyarakat yang Mandiri*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012), hal. 34

ekonomi yang mengusung partisipasi masyarakat, dengan menggunakan sumberdaya yang dimiliki, dengan inovasi dan kreatifitas. Sehingga mampu mendukung perekonomian lokal, menciptakan lapangan pekerjaan, dan melestarikan budaya lokal.<sup>15</sup>

Berdasarkan tujuan di atas, terlihat jelas bahwa pemerintah Kota Blitar berupaya mengembangkan perekonomian daerah melalui Dinas Koperasi UKM dan Tenaga Kerja sendiri yang mempunyai poin-poin mengenai peningkatan optimalisasi pengelolaan UMKM serta peningkatan profesionalisme sumber data UMKM, hal ini menjadi bukti keseriusan pemerintah Kota Blitar dalam menumbuhkan dan mengembangkan UMKM di Kota blitar<sup>16</sup>

Kota Blitar merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Timur yang memiliki UMKM dengan jumlah yang cukup melimpah. Secara keseluruhan produk unggulan dari UMKM Kota Blitar yaitu diantaranya opak gambir, bubut kayu, wajik kletik, olahan dari buah belimbing, sambel pecel, batik turi, kerajinan kayu jati, dan lain-lain. Salah satu UMKM yang cukup potensial yang terkenal dari Kota Blitar tepatnya di Kelurahan Tanggung, Kecamatan Kepanjenkidul yaitu kerajinan bubut kayu seperti kerajinan kendang. Mayoritas masyarakat daerah kelurahan Tanggung berprofesi sebagai pengrajin kendang. Kegiatan usaha kerajinan ini sudah ada sejak tahun 1974. Dengan adanya kerajinan kendang ini Pemerintah

---

<sup>15</sup> Nurhidayanti, et. Al., *Strategi Kemandirian Usaha Mikro Pedesaan Melalui Pemberdayaan Sumber Daya Lokal*, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 4, No. 4, (2023), hal. 6921

<sup>16</sup> Sofian, *Upaya Pemerintah ...*, hal. 35

Kota Blitar menjadikan daerah Kelurahan Tanggung, Kecamatan Kepanjenkidul menjadi salah satu kawasan kampung wisata di Kota Blitar.<sup>17</sup> Kerajinan kendang menjadi salah satu kerajinan home industri terbanyak sehingga mampu memberikan kontribusi perekonomian dan meningkatkan produktivitas masyarakat sekitar.<sup>18</sup>

Setiap keberhasilan UMKM yang telah dicapai masih memiliki titik kelemahan atau permasalahan yang harus diatasi seperti banyaknya masyarakat lokal yang berpindah profesi sebagai pelaku UMKM dengan kurangnya keahlian, kurangnya permodalan, kurangnya kemampuan manajerial dan minimnya keahlian dalam keterampilan pengoperasian teknologi dan keterbatasan pemasaran yang menjadi masalah dasar dalam UMKM. Persaingan bisnis yang tidak sehat dan desakan ekonomi yang membuat ruang lingkup usaha menjadi terbatas menjadi salah satu permasalahan yang harus diselesaikan oleh semua pihak terutama pemerintah, maka perlu adanya strategi yang baik dari pemerintah daerah agar usaha UMKM tetap berkembang, mampu bersaing dengan banyaknya tantangan globalisasi dan tidak tergilas dengan modernisasi seperti saat ini.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Dani Robi Irwan, *Pembinaan Kerajinan Kendang Jimbe oleh Dinas Koperasi dan Umkm Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Umkm dan Hukum Islam*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018)

<sup>18</sup> Rika Nurhayati dan Ananta Pratama, *Peran Dinas Koperasi Ukm dan Tenaga Kerja dalam Pengembangan Umkm "Kendang Jimbe" di Kota Blitar*, *Jurnal Administrasi Publik dan Pembangunan (JPP)*, Vol. 2, No. 2, (2022), hal. 72-79

<sup>19</sup> Yulia Rahmini Suci, *Perkembangan Umkm (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia*, *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, vol. 6, No. 1, (2017), hal. 4

Di Kota Blitar sendiri jumlah UMKM mencapai 12.500 yang dimana tidak semua UMKM tersebut terekspos di lingkungan. Ada beberapa yang sudah dikenal seluruh penjuru Kota Blitar, namun tidak sedikit juga UMKM yang keberadaanya belum diketahui. Hal ini disebabkan karena para pelaku usaha UMKM yang belum bisa menghadapi tantangan dari menjalankan usaha UMKM seperti kurangnya akses terhadap modal, sumber daya manusia yang kurang memadai, kurangnya kemampuan dalam mengoperasikan teknologi dan kurangnya dalam pengembangan strategi pemasaran.

Dalam hal ini peran pemerintah sangat diperlukan karena tanggungjawab pengembangan UMKM tidak hanya dibebankan pada pelaku UMKM saja tetapi para *stakeholder* seperti pemerintah, melalui Dinas Koperasi UKM dan Tenaga Kerja Kota Blitar diharapkan mampu membantu para pelaku UMKM dalam meningkatkan kemampuannya beradaptasi dengan perubahan zaman, strategi pemasaran yang lebih efektif, akses terhadap modal, sumber daya, serta inovasi agar UMKM dapat terus berkembang dan menjadi penunjang yang kuat bagi pertumbuhan ekonomi negara dan daerah.<sup>20</sup> Dinas Koperasi Ukm dan Tenaga Kerja terus berupaya agar berbagai produk UMKM khas Kota Blitar bisa lebih berkembang dan masuk pasar modern. Sejauh ini masih 32 produk yang sudah dipasarkan di Pasar Modern non jejaring.

---

<sup>20</sup> Putri Indah Rachmawati dan Nanik Hariyana, *Sosialisa Strategi Pengembangan UMKM Melalui Digital Marketing Kelurahan Turi Kota Blitar*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara, Vol. 4, No.3,(2023), hal. 1679

Pemasaran produk UMKM terus digencarkan namun, tidak semua produk bisa lolos pasar modern. Hanya produk tertentu yang memenuhi kriteria yang bisa menembus pasar modern. Diantaranya, produk harus memiliki izin P-IRT, berlogo halal, memiliki merek dan kemasan yang sesuai standart. Pihak Dinas Koperasi UKM dan Tenaga Kerja akan terus menggelar sosialisasi dan koordinasi kepada ratusan UMKM di Kota Blitar untuk membantu para pelaku UMKM dan memberi pemahaman tentang mengembangkan dan memajukan salah satunya produk UMKM.<sup>21</sup>

Seiring perkembangan zaman, pemikiran dan ide yang kreatif menjadi salah satu pendorong kesuksesan UMKM. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian lebih kepada UMKM.<sup>22</sup> Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan analisis dengan bentuk karya ilmiah berupa skripsi dengan judul **“Strategi Dinas Kopersai,UKM dan Tenaga Kerja dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Potensi Lokal di Kota Blitar.”**

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana strategi Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja dalam mengembangkan UMKM untuk menghadapi tantangan globalisasi?
2. Bagaimana dinamika yang dialami Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja dalam pengembangan UMKM di Kota Blitar?

---

<sup>21</sup> Blitarkota, "Puluhan Produk UMKM Kota Blitar Lolos Pasar Modern Non Jejarung" diakses dari <https://blitarkota.go.id/berita/puluhan-produk-umkm-kota-blitar-lolos-pasar-modern-non-jejarung>, pada tanggal 1 Januari 2024

<sup>22</sup> Tiara Febry Adviola, et. al., *Sosialisai Digital Marketing dan Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM di Kelurahan Sukorejo Kota Blitar*, Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia, Vol. 2, No. 2, (2023), hal. 112

3. Bagaimana dampak dari strategi Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja dalam pengembangan UMKM di Kota Blita?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi apa yang dilakukan Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja dalam mengembangkan UMKM untuk menghadapi tantangan globalisasi
2. Untuk mengetahui dinamika apa saja yang dialami Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja dalam pengembangan UMKM di Kota Blitar
3. Untuk mengetahui dampak dari strategi Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja Kota Blitar dalam pengembangan UMKM di Kota Blita?

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian secara umum serangkaian atau kumpulan kegunaan hasil penelitian, yang digunakan untuk pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan yang dianggap penting untuk dilakukan.<sup>23</sup> Manfaat penelitian dilihat dari dua sisi, yakni teoritis dan praktis. Adapun manfaat penelitian tersebut, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan sumber informasi mengenai pengembangan UMKM terutama pada pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengembangan UMKM.

---

<sup>23</sup> Marjes Tumurang, *Metodologi Penelitian*, (Jawa Tengah : PT Media Pustaka Indo, 2023), hal. 63

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai bentuk strategi yang dilakukan Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja Kota Blitar dalam pengembangan UMKM.
- b. Bagi Instansi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan masukan bagi Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja dalam melaksanakan kegiatan pengembangan UMKM lebih maksimal untuk kedepannya.
- c. Bagi pelaku UMKM, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan contoh mengenai pengembangan UMKM guna tercapainya tujuan dan kesuksesan UMKM.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah Suatu unsur dari penelitian yang menjelaskan karakteristik suatu masalah yang akan diteliti.<sup>24</sup>

#### a. Strategi Pengembangan

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Strategos* gabungan dari *Stratos* yang artinya tentara dan *ego* yang artinya pemimpin. Suatu strategi memiliki dasar atau skema yang digunakan untuk mencapai tujuan. Strategi adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan berdasarkan analisa faktor internal dan eksternal.

---

<sup>24</sup> Helli Ihsan, *Validasi Isi Alat Ukur Penelitian : Konsep dan Panduan Penilaiannya*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 13, No. 3, (2015), hal. 177

Dalam organisasi bisnis, strategi adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan laba atau keuntungan sebanyak mungkin.<sup>25</sup>

Strategi merupakan suatu perencanaan yang dilakukan pelaku usaha untuk tujuan jangka panjang bagi organisasi atau perusahaan melalui pendekatan yang berkaitan dengan pemikiran, gagasan, pelaksanaan, perencanaan serta eksekusi kegiatan sesuai waktu yang sudah ditentukan.

Pengembangan adalah suatu usaha yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan konseptual, teoritis, teknis dan moral individu yang dibutuhkan dalam pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan pelatihan yang ada. Dalam UMKM pengembangan lebih difokuskan kepada pelaku ekonomi yang memiliki daya saing melalui perkuatan kewirausahaan dan peningkatan produktivitas yang didukung dengan adanya peningkatan kebutuhan pasar, memanfaatkan hasil inovasi dan penerapan teknologi.<sup>26</sup>

b. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha mikro kecil dan menengah adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki skala kecil dan sudah memenuhi kriteria yaitu dari segi kekayaan bersih atau pendapatan penjualan pengetahuan

---

<sup>25</sup> Eris Juliansyah, *Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi*, Jurnal Ekonomi Manajemen & Akuntansi, Vol. 3, No. 2, (2017)

<sup>26</sup> Alyas dan Muhammad Rakib, *Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan (Studi Kasus pada Usaha Roti Maros di Kabupaten Maros)*, Jurnal Humoniora, Vol. 19, No. 2, (2017), hal. 115

serta kepemilikan yang sudah diatur sesuai dengan undang-undang.

27

UMKM adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan yang berfokus pada usaha ekonomi kreatif dengan kriteria yang sudah ditetapkan dalam Undang-Undang. Secara sederhananya UMKM adalah suatu usaha yang dikelola perorangan atau berbentuk badan usaha yang kegiatan usahanya pada lingkup kecil atau mikro. UMKM menjadi prioritas pengembangan di setiap Negara karena UMKM mampu memberikan kontribusi yang besar terutama dalam bidang ekonomi dan sosial.<sup>28</sup>

c. Dinas Koperasi UKM dan Tenaga Kerja di Kota Blitar

Dinas Koperasi UKM dan Tenaga Kerja dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Blitar No. 35 Tahun 2012 menjelaskan tentang perubahan atas Peraturan Daerah No. 18 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kota Blitar. Berdasarkan peraturan tersebut Dinas Koperasi UKM dan Tenaga Kerja Kota Blitar memiliki kedudukan sebagai pelaksana Pemerintah Daerah yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Walikota Blitar melalui Sekretaris Daerah.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Sjafrizal, *Ekonomi Ragional*, (Jakarta: Niaga Swadaya, 2008), hal. 209

<sup>28</sup> Muhammad Wahyudi, et. Al., *Pelatihan Design Untuk Meningkatkan Kreativis Promosi UMKM*, Jurnal Pengabdian Harapan Bangsa, Vol.2, No. 1, (2024), hal. 177

<sup>29</sup> Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat*, (Jakarta Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), hal. 65

## 2. Definisi Operasional

Pada dasarnya strategi adalah prinsip yang terkait dengan suatu penetapan pelaksanaan, penentuan tujuan, dan penentuan cara-cara atau sebuah metode penggunaan sarana dan prasarana agar dapat mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Sedangkan pengembangan merupakan proses atau usaha yang telah direncanakan dan dilaksanakan untuk memperbaiki semua hal menjadi lebih baik secara bertahap untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta meningkatkan kemampuan dalam mengelola suatu usaha dimasa yang akan datang. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi Dinas Koperasi UKM dan Tenaga Kerja dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berbasis potensi lokal di Kota Blitar.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan digunakan untuk memudahkan penulisan, pembahasan, dan penilaian skripsi, maka dalam pembuatannya dibagi menjadi beberapa bagian seperti berikut:

### **Bagian Awal**

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak

### **Bagian Inti**

Bagian inti dalam penelitian ini mencakup beberapa hal diantaranya:

#### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini berisi penjelasan mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan yang dijelaskan secara singkat.

#### **BAB II : Kajian Pustaka**

Bab ini berisi penjelasan mengenai strategi, pengembangan UMKM, pengertian UMKM, strategi pengembangan UMKM, Dinas Koperasi UKM, dan Tenaga Kerja Kota Blitar, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

#### **BAB III : Metodologi Penelitian**

Bab ini berisi penjelasan mengenai metodologi penelitian yang digunakan pada saat melakukan penelitian. Metodologi penelitian meliputi

pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

#### **BAB IV : Hasil Penelitian**

Bab ini berisi tentang paparan data dan temuan penelitian.

#### **BAB V : Pembahasan**

Bab ini berisi membahas tentang analisis melakukan konfirmasi dan sistesis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada.

#### **Bab VI : Penutup**

Bab ini berisi pemaparan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian